

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi adalah suatu kesatuan yang memfasilitasi kerjasama antar individu secara terorganisir dan sistematis dengan tujuan yang terarah. Organisasi masyarakat dibentuk berdasarkan kesamaan pandangan, pemikiran dan kepentingan untuk mencapai tujuan bersama. Keberadaan organisasi kemasyarakatan ini dapat berpotensi memberikan manfaat yang positif bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Salah satu contoh organisasi yang menerima aspirasi dan melibatkan generasi muda adalah Karang Taruna.¹

Sejak awal berdirinya organisasi ini, Karang Taruna telah menjadi wadah bagi generasi muda untuk membudayakan kehidupan sosial yang lebih tinggi dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang membentuk karakter masing-masing. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 bahwa, “Organisasi kepemudaan dibentuk oleh pemuda dan berfungsi untuk mendukung kepentingan nasional, memberdayakan potensi, serta mengembangkan kepemimpinan, kewirausahaan, kepeloporan”.² Perjuangan bangsa Indonesia dalam meraih kemerdekaan tidak terlepas dari semangat dan peran aktif generasi muda hingga sekarang peringatan Hari Sumpah Pemuda tetap diingat. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa pemuda Indonesia juga

¹ M. Andayani, "Pemberdayaan Karang Taruna Melalui Kegiatan Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif Di Desa Pulau Pangung Kelurahan Pajar Bulan", *Jurnal Anadara Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2, No. 1 (2020), h. 108.

² "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan" <https://www.dpr.go.id/>, diakses pada 8 Maret 2023, pukul 22.00 WIB.

memiliki potensi untuk berkontribusi dalam memajukan kemandirian bangsa.³

Generasi muda membawa harapan baru karena generasi muda diharapkan menjadi generasi penerus yang akan menghadapi kesulitan dari generasi sebelumnya. Ada kebutuhan untuk generasi yang terus-menerus untuk mengisi dan menyelesaikan estafet pembangunan. Bahkan para pemuda yang tidak kenal waktu tetap penuh semangat meskipun mempertaruhkan nyawa dan tubuh mereka untuk memperingati Hari Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 yang disebabkan oleh perjuangan para pahlawan dan para pemuda yang berani berkorban demi kemerdekaan Indonesia. Peran pemuda sangat penting untuk kemajuan, kesuksesan, dan kemajuan sebuah negara. Negara menentukan akan menjadi apa dan seperti apa negara itu jika generasi muda tidak memiliki kesadaran sosial dan kepedulian untuk memajukan dan membangun negara mereka.

Karena generasi muda adalah pusat pembangunan, negara ini memiliki harapan yang sangat besar untuk kemajuan. Meskipun demikian, banyak generasi muda masih belum menyadari posisi dan tanggung jawab mereka dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal negatif yang dapat membentuk budaya individualisme di masyarakat adalah salah satu ketidakpedulian yang baru muncul di kalangan anak muda.⁴

³ Hilmi Zuhri, Agus Zainal Abidin, dan Nurul Umi Ati, "Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Dan Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif (Studi Kasus Di Desa Pesanggrahan Kota Batu)", *Jurnal Respon Publik*, Vol. 13, No. 4 (2019) Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang, h. 30.

⁴ Umberto Sihombing, *Pendidikan Luar Sekolah (Masalah, Tantangan dan Peluang)*, (Jakarta: Wirakarsa, 2001), h. 73.

Untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa, kepribadian yang berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat ditanamkan sejak dini dalam diri pemuda. Hal ini dapat memotivasi mereka untuk lebih menyadari peran dan tanggung jawab mereka dalam kehidupan bersama sebagai warga negara. Dengan demikian, sikap acuh tak acuh yang merupakan bagian negatif dari budaya individualisme dapat teratasi. Ketika generasi muda tumbuh dan berkembang menjadi sumber daya manusia yang produktif, mereka dapat mulai mengambil peran. Berbagai masalah sering muncul saat mempersiapkan, membangun dan memberdayakan pemuda untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.⁵

Program kepemudaan Karang Taruna diharapkan dapat membangun tumbuh kembang setiap individu dalam masyarakat yang memiliki keterampilan, kecerdasan, inovasi, keunikan, serta kesadaran dan tanggung jawab sosial yang memiliki peran penting dalam mengatasi berbagai masalah sosial dan meningkatkan kualitas kesejahteraan sosial. Setiap kelurahan dan kecamatan harus memiliki generasi muda yang berorientasi, inklusif dan berkelanjutan untuk memungkinkan setiap anggota masyarakat untuk mengembangkan usaha mandiri terutama generasi muda. Mereka juga harus membangun kolaborasi untuk memastikan peningkatan keterampilan dan potensi masyarakat secara berkelanjutan.

Karang Taruna merupakan sebuah organisasi kepemudaan di Indonesia yang bertujuan untuk menjadi sarana bagi pengembangan

⁵ Magdharega Putri Pratiwi, Nur Hadi, dan Nanda Harda Pratama Meiji, "Manfaat Modal Sosial Bagi Perkembangan Usaha Ekonomi Produktif Karang Taruna Guyub Rukun 78 Desa Bantur", *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, Vol. 6 No. 2 (2021) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang, h. 57.

jiwa sosial generasi muda. Organisasi ini berasal dari kesadaran dan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan generasi muda di tingkat kelurahan atau kecamatan yang sejajar dengannya khususnya di bidang kesejahteraan sosial seperti usaha, keterampilan, religi dan kesenian. Tujuan didirikannya adalah untuk mengembangkan jiwa sosial generasi muda. Karang Taruna adalah tempat atau wadah pelatihan dan pengembangan yang berusaha mengembangkan kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya dengan menggunakan seluruh potensi lingkungan masyarakat dengan menggunakan sumber daya manusia dan alam yang ada.⁶

Karang Taruna menghadapi banyak masalah dan kesulitan saat menjalankan kegiatannya. Menurut data dan wawancara mendalam, beberapa kendala internal yang dihadapi oleh Karang Taruna dalam melaksanakan kegiatan antara lain minimnya partisipasi aktif anggota kegiatan yang bersifat sporadis dan tidak terjadwal secara rutin serta tantangan dalam hal pendanaan. Hambatan internal ini memiliki beberapa alasan, beberapa alasan mengapa beberapa anggota kurang aktif adalah sibuk, mereka masih ada yang sekolah dan sibuk dengan pekerjaan rumah. Lembaga yang terkait dengan pengembangan potensi Karang Taruna memberikan hambatan eksternal. Pengurus Karang Taruna menyatakan bahwa dana menjadi hambatan terbesar. Karena kekurangan dana, Karang Taruna belum melakukan banyak acara sampai saat ini. Pengurus Karang Taruna mengatakan bahwa pengurusnya telah mengajukan proposal ke berbagai pihak untuk

⁶ M.A.E. Meuraksa dan A.A. Saputra, "Peranan Karang Taruna Dalam Upaya Penyelenggaraan Dan Pembangunan Kesejahteraan Sosial Kelurahan Pamulang", dalam *Humanika: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan, Dan Humaniora*, Vol. 4, No. 1 (Januari 2020) Universitas Pamulang, h. 8.

kegiatan Karang Taruna.⁷

Peran tidak pernah dilepaskan dari setiap tindakan atau kegiatan. Meskipun tidak selalu benar bahwa peran menentukan keberhasilan suatu kegiatan, tidak dapat dipungkiri bahwa peran sangat penting dalam pelaksanaannya. Peran adalah tindakan yang diinginkan dari seseorang dalam suatu jabatan atau posisi tertentu yang melibatkan pelaksanaan hak dan kewajiban sesuai dengan posisi yang diemban. Jadi mereka berperan dalam hal ini, peran dan kedudukan saling bergantung satu sama lain.⁸

Dalam pembangunan kesejahteraan masyarakat, Karang Taruna Kecamatan Cengkareng memiliki peran strategis. Karena mereka memiliki akses langsung ke orang-orang bermasalah sosial, Karang Taruna dapat ditemukan di hampir semua tingkat kelurahan dan kecamatan. Pemerintah ingin melibatkan semua sumber dan potensi kesejahteraan sosial, termasuk Karang Taruna karena mereka menyadari bahwa mengatasi masalah sosial tidak mungkin tanpa partisipasi masyarakat.⁹

Karang Taruna yang berada di wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, bertanggung jawab atas pembangunan dan kesejahteraan sosial generasi muda. Mereka bekerja sama dengan pemerintah, pemerintah provinsi, kabupaten/kota dan komunitas lainnya untuk melakukannya. Tugas pokok Karang Taruna adalah

⁷ Rendra Khaldun, "Pemberdayaan (Pemuda) Karang Taruna Dalam Meningkatkan Dan Menumbuhkan Minat Bisnis Kreatif Di Desa Giri Madia Kelurahan Lingsar Kabupaten Lombok Barat", dalam *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 12, No. 2 (2016) IAIN Mataram, h. 171.

⁸ Moh Rowasis dan Firman Firdausi, "Kesejahteraan Sosial Masyarakat Di Desa Pesanggrahan Kelurahan Batu – Kota Batu", *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, Vol. 6, No. 3 (2017) FISIP Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang, h. 98.

⁹ Khaldun, *Pemberdayaan (Pemuda)*... h. 170.

menghindari dampak negatif masalah sosial seperti pengangguran, kemiskinan, penyalahgunaan narkoba, dan perilaku menyimpang pada remaja. Mereka melaksanakan ini melalui penyediaan perlindungan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan pelatihan kepemimpinan dasar, dengan tujuan meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan usaha ekonomi yang produktif serta meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab sosial bagi setiap anggota masyarakat, khususnya generasi muda.¹⁰

Ekonomi produktif adalah tindakan merujuk pada serangkaian tindakan ekonomi yang berlangsung secara berkelanjutan melalui berbagai metode dengan maksud meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya guna menghasilkan barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan hidup. Sementara itu, kegiatan usaha ekonomi produktif mencakup beragam aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan akses terhadap sumber daya ekonomi, memperkuat kapabilitas usaha, meningkatkan produktivitas kerja, meningkatkan pendapatan, serta menciptakan kemitraan usaha yang saling menguntungkan.¹¹

Karang Taruna Kecamatan Cengkareng lebih dari sekadar organisasi yaitu adalah lembaga yang mendukung kegiatan masyarakat. Untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat, Karang Taruna berfungsi sebagai wadah pendidikan dan memiliki berbagai program yang mencakup semua aspek dan peluang ditingkat kelurahan maupun kecamatan. Melalui program Usaha Ekonomi Produktif, Karang Taruna aktif mendukung pertumbuhan dan perkembangan usaha ekonomi. Karang Taruna Kecamatan Cengkareng membantu masyarakat

¹⁰ Meuraksa dan Saputra, *Peranan Karang Taruna...* h. 10.

¹¹ Andayani, *Pemberdayaan Karang Taruna...* h. 109.

khususnya pemuda untuk mengembangkan berbagai kerajinan khas daerahnya. Masyarakat, terutama generasi muda seringkali tidak memanfaatkan sepenuhnya potensi dan sumber daya yang tersedia. Mereka meminta bantuan Karang Taruna untuk membantu mengembangkan potensi dan sumber daya tersebut. Dalam berbagai kegiatan, Karang Taruna Kecamatan Cengkareng menunjukkan potensi daerah. Kegiatan ini merupakan hasil dari peran yang dimainkan oleh pemuda dan warga Kelurahan Rawa Buaya dalam meningkatkan potensi wilayah tersebut.¹²

Karena kesejahteraan masyarakat sangat berpengaruh terhadap kemajuan negara, selain jumlah penduduk yang besar, kesejahteraan masyarakat yang tidak baik akan menghalangi pembangunan dan kemajuan.¹³ Kesejahteraan sosial memiliki beberapa pengertian yang relatif berbeda, meskipun isinya tetap sama. Kesejahteraan sosial pada hakikatnya terdiri dari tiga konsep yaitu:¹⁴ 1). Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yaitu terpenuhinya kebutuhan fisik, mental dan sosial. 2). Institusi, arena atau bidang kegiatan yang disediakan oleh lembaga yang melibatkan lembaga kesejahteraan dan berbagai profesi kemanusiaan. 3). Aktivitas, yaitu tindakan atau usaha yang terorganisasi untuk mencapai keadaan yang sejahtera.

Program Usaha Ekonomi Produktif dirancang untuk menghubungkan program kerja Karang Taruna untuk meningkatkan

¹² Fatria Olii, Irina Popoi, dan Agil Bahsoan, "Analisis Program Usaha Ekonomi Produktif Kelurahan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara", dalam *Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 14, No. 1 (2021) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo, h. 3-4.

¹³ Mayadah Hanawi dan Puji Lestari, "Peran Karang Taruna Dipo Ratna Muda Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul", dalam *E-Societas*, Vol. 9, No. 4 (2020), h. 3.

¹⁴ Rowasis dan Firdausi, *Peranan Karang Taruna...* h. 99.

kesejahteraan masyarakat dan menciptakan perputaran ekonomi untuk organisasi dan individu di daerah. Dalam program ini, berbagai kegiatan ekonomi sosial didasarkan pada pengamatan lingkungan dan dukungan pemerintah.

Pelatihan-pelatihan yang dikembangkan diharapkan dapat menjadi upaya untuk menjaga produktivitas dan kemandirian masyarakat, serta mencari solusi atas permasalahan ekonomi yang muncul di masyarakat. Beberapa pelatihan yang dibentuk oleh Karang Taruna antara lain, pelatihan budidaya ikan air tawar, pelatihan kerajinan seni kriya dari kaca, pelatihan sablon, pelatihan coffee shop, pelatihan pembuatan ondel-ondel dan pelatihan manajemen UMKM.

Diharapkan dengan adanya pelatihan-pelatihan tersebut dapat menciptakan peluang usaha untuk meningkatkan kehidupan perekonomian di Indonesia, khususnya di Kelurahan Rawa Buaya Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat. Diantara berbagai kegiatan pelatihan program Usaha Ekonomi Produktif, peneliti melakukan dua pelatihan yang menjadi sorotan dalam pembahasan, yaitu pelatihan sablon dan pelatihan budidaya ikan air tawar. Karena kedua pelatihan ini peminatnya banyak, berjangka panjang dan menjamin keuntungan.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diadakan berbagai upaya yang terintegrasi dari berbagai elemen untuk mengembalikan peranan kepemudaan melalui Karang Taruna agar potensi besar yang ada pada anggota Karang Taruna dapat semaksimal mungkin membantu mensejahterakan kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Peran Karang Taruna dalam Usaha Ekonomi Produktif guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Rawa Buaya Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa Program yang dilaksanakan Karang Taruna dalam Usaha Ekonomi Produktif di Kelurahan Rawa Buaya Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat ?
2. Bagaimana Peran Karang Taruna di Kelurahan Rawa Buaya Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat ?
3. Bagaimana Peningkatan Usaha Ekonomi Produktif guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Rawa Buaya Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan apa Program yang dilakukan Karang Taruna dalam Usaha Ekonomi Produktif di Kelurahan Rawa Buaya Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat.
2. Untuk menjelaskan bagaimana Peran Karang Taruna di Kelurahan Rawa Buaya Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat.
3. Untuk menjelaskan bagaimana Peningkatan Usaha Ekonomi Produktif guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Rawa Buaya Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak. Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Harapan dari penelitian ini adalah agar hasilnya dapat memberikan kontribusi sebagai informasi penting bagi penelitian-penelitian serupa di masa depan serta memberikan pemahaman ilmiah yang lebih mendalam tentang kepemudaan bagi masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi referensi yang berharga tentang konsep organisasi kepemudaan, pemberdayaan, dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi dan manfaat yang signifikan bagi peneliti serta pembaca yang luas dan menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang berharga serta menjadi referensi bagi masyarakat perkotaan agar dapat menjadi mandiri dan memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Selain itu, bagi organisasi kepemudaan dan Karang Taruna lainnya, penelitian ini dapat menjadi acuan yang inspiratif dalam membangkitkan semangat dan kepedulian sosial mereka dalam membangun masyarakat, terutama bagi pemuda.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tinjauan pustaka terhadap skripsi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun skripsi tersebut yaitu:

Pertama, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ihda Isrina Nurandini, Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan skripsinya yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Usaha Ekonomi Produktif Oleh Karang Taruna Kelurahan Bintaro Jakarta Selatan”, (2022). Skripsi dengan jenis penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahapan-tahapan pemberdayaan yang dilakukan oleh Karang Taruna Kelurahan Bintaro dalam melakukan kegiatan-kegiatan pelatihan yang dibentuk dalam program Usaha Ekonomi Produktif, beberapa contoh kegiatan pelatihan didalamnya adalah budidaya tanaman hidroponik dan sablon kaos. Tujuan adanya kegiatan tersebut untuk memanfaatkan peluang dan kesempatan bagi masyarakat sekaligus mendukung program pemerintah dalam mensosialisasikan system *urban farming*. Bentuk pendekatan yang dilakukan melalui pendampingan oleh petugas pelaksana atau tutor yang sudah ahli dalam bidangnya.

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini bahwa pemberdayaan masyarakat melalui program Usaha Ekonomi Produktif oleh Karang Taruna Kelurahan Bintaro telah membentuk beberapa kegiatan pelatihan. Pelatihan dengan adanya hasil pendapatan atau keuntungan dari penjualan yang didapat dari 2 kegiatan pelatihan tersebut yaitu hasil panen budidaya tanaman hidroponik dan pemesanan sablon kaos.¹⁵

Penelitian diatas dirasakan relevan, karena sama-sama mengkaji tentang Karang Taruna dan Usaha Ekonomi Produktif. Hanya saja

¹⁵ Ihda Isrina Nurandini, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Usaha Ekonomi Produktif Oleh Karang Taruna Kelurahan Bintaro Jakarta Selatan" (Skripsi pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

penelitian ini lebih fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui program Usaha Ekonomi Produktif oleh Karang Taruna dengan menekankan 2 kegiatan yaitu budidaya tanaman hidroponik dan pelatihan sablon kaos.

Kedua, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Dhimas Aditya, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, dengan skripsinya yang berjudul “Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Usaha Ekonomi Produktif Karang Taruna PEMURA Desa Karang Anyar Kelurahan Beringin Kabupaten Deli Serdang”, (2019). Skripsi dengan jenis penelitian kualitatif ini dengan subjek penelitian adalah pengurus, anggota dan masyarakat. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa program pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif telah berhasil dilaksanakan melalui berbagai kegiatan seperti diskusi, sosialisasi, dan pelatihan pengembangan minat dan usaha. Program ini telah menghasilkan beberapa usaha seperti Topi Tanjak Melayu, Ternak Kambing, dan Refill Parfum. Faktor pendukung keberhasilan program ini adalah antusiasme yang tinggi dari pemuda dan pengurus dalam pelaksanaan dan peningkatan Usaha Ekonomi Produktif di desa mereka. Namun, terdapat juga faktor penghambat, seperti kendala modal yang menjadi tantangan dalam melaksanakan Usaha Ekonomi Produktif, serta kesibukan individu pengurus dan anggota yang menghambat terbentuknya kekompakan dalam mencapai

tujuan program tersebut.¹⁶

Penelitian diatas dirasakan relevan, karena sama-sama mengkaji tentang Karang Taruna dan Usaha Ekonomi Produktif. Hanya saja penelitian ini lebih fokus pada pemberdayaan pemuda melalui program Usaha Ekonomi Produktif oleh Karang Taruna PEMURA.

Ketiga, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Yoga Prawira, Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, dengan skripsinya yang berjudul “Peran Karang Taruna dalam Pembinaan Kelompok Pemuda di Desa Pematang Seleng Kelurahan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu”, (2019). Skripsi dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif ini berlokasi di Desa Pematang Seleng Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu, subjek dalam penelitian ini adalah pengurus Karang Taruna, pemuda, tokoh masyarakat yang ada di Desa Pematang Seleng, dengan pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peranan Karang Taruna Dalam Pembinaan Kelompok Pemuda Di Desa Pematang Seleng agar mereka tidak lagi terjerumus ke hal negatif yang bisa merugikan dirinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi pemuda di Desa Pematang Seleng, Kelurahan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhan Batu menghadapi berbagai masalah yang perlu ditangani melalui pembinaan. Salah satu bentuk pembinaan yang dilakukan oleh Karang Taruna

¹⁶ Dhimas Aditya, "Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Usaha Ekonomi Produktif Karang Taruna PEMURA Desa Karang Anyar Kelurahan Beringin Kabupaten Deli Serdang" (Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019).

adalah dalam bidang olahraga, seperti sepak bola dan bola voli, untuk mengembangkan bakat pemuda tersebut. Meskipun demikian, terdapat faktor penghambat baik dari internal maupun eksternal dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan oleh Karang Taruna. Untuk mendukung kegiatan pembinaan tersebut, Karang Taruna mendapat dukungan dari pemerintah desa. Kepala desa menyelenggarakan turnamen antar desa yang diikuti oleh pemuda dan pemudi di Desa Pematang Seleng. Salah satu bentuk dukungan tersebut adalah tidak dikenakan biaya pendaftaran pada turnamen tersebut, yang menunjukkan dukungan pemerintah desa terhadap kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna Desa Pematang Seleng.¹⁷

Penelitian diatas dirasakan relevan, karena sama-sama mengkaji tentang Karang Taruna dan peran. Hanya saja penelitian ini lebih fokus pada peran Karang Taruna dalam pembinaan bakat kelompok pemuda di Desa Pematang Seleng Kelurahan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu.

F. Kerangka Pemikiran

1. Peran

Soerjono Soekanto mengatakan bahwa, “Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status)”.¹⁸ Ketika seseorang memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya, ini menunjukkan bahwa mereka menjalankan peran tertentu. Hak dan kewajiban tidak bisa dipisahkan dan saling bertentangan. Setiap individu memiliki peran yang berbeda yang muncul dari interaksi sosial

¹⁷ Yoga Prawira, "Peranan Karang Taruna Dalam Pembinaan Kelompok Pemuda Di Desa Pematang Seleng Kelurahan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu" (Skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2019).

¹⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 212-213.

dalam kehidupan mereka. Hal ini juga berarti bahwa peran menentukan tindakan mereka dalam masyarakat. Peran lebih menekankan pada fungsi, adaptasi dan dianggap sebagai suatu proses.

Peran melibatkan peran penting, tugas dan tanggung jawab yang dimiliki. Peran tersebut merupakan harapan yang ditujukan oleh lingkungan terhadap individu atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi lingkungan sekitar. Peran mencerminkan partisipasi individu atau kelompok yang berusaha mencapai tujuan tertentu melalui tugas atau bukti yang menjadi tanggung jawab mereka sesuai dengan posisinya. Peneliti menggunakan teori ini karena relevan dengan peran yang dimainkan oleh Karang Taruna dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat melalui Usaha Ekonomi Produktif.¹⁹

Peran memiliki signifikansi yang besar dalam kehidupan sosial karena dapat mengatur perilaku dan memperkirakan tindakan. Fokus peran terletak pada fungsi, penyesuaian dan penerapan proses. Ada tiga elemen yang terlibat dalam peran:

- a. Suatu peran melibatkan aturan-aturan yang berlaku dan terkait dengan posisi khusus dalam suatu masyarakat.
- b. Peran dianggap sebagai konsep yang dilakukan oleh individu dalam lingkungan masyarakat.
- c. Tujuan dari peran tersebut adalah memelihara elemen-elemen penting dalam struktur sosial masyarakat.²⁰

Peran dapat mencakup berbagai aspek termasuk perilaku yang

¹⁹ Hanawi dan Lestari, *Peran Karang Taruna...* h. 6–7.

²⁰ Kumala Sari, "Peran Lembaga Aksi Cepat Tanggap (Act) Riau dalam Kegiatan Dakwah Kemanusiaan" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021), h. 14.

diharapkan, tugas, tanggung jawab, hak, norma, nilai-nilai, dan harapan sosial yang terkait dengan posisi atau status tertentu. Peran juga dapat mempengaruhi interaksi sosial, hubungan antarindividu, serta identitas dan pemahaman diri seseorang.

2. Karang Taruna

a) Definisi Karang Taruna

Karang Taruna merupakan sebuah organisasi sosial yang ditujukan kepada pemuda, memiliki peran sebagai tempat untuk pendidikan, pengembangan dan pemberdayaan guna mengembangkan kegiatan usaha ekonomi produktif. Organisasi ini bertujuan memanfaatkan peluang yang ada dalam lingkungan, sumber daya manusia dan sumber daya alam yang tersedia. Karang Taruna juga berperan sebagai forum bagi masyarakat, terutama generasi muda dalam merenungkan upaya untuk menciptakan rasa kepedulian sosial.²¹

Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna menyebutkan bahwa:

“Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan atau nama lain yang sejenis terutama bergerak di bidang penyelenggaraan kesejahteraan sosial bagi masyarakat”.

Karang Taruna merupakan sebuah organisasi sosial yang berperan sebagai ruang atau tempat bagi generasi muda untuk

²¹ “Karang Taruna” <https://www.jakarta.go.id/>, diakses pada 15 Maret 2023, pukul 22.00 WIB.

dibimbing dalam mengembangkan potensi mereka berdasarkan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat di daerah desa/kecamatan. Organisasi ini berfokus pada bidang kesejahteraan sosial.

b) Tujuan Karang Taruna

Tujuan Karang Taruna diatur dalam Peraturan Menteri Sosial No 25 Tahun 2019, yang berisi Karang Taruna bertujuan untuk:

1. Menginspirasi kesadaran tanggung jawab sosial setiap generasi muda dalam mengantisipasi, mencegah dan menanggulangi berbagai permasalahan sosial, terutama di kalangan generasi muda.
2. Meningkatkan kapabilitas generasi muda dalam menyelenggarakan kesejahteraan sosial melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.
3. Membentuk karakter generasi muda yang memiliki pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kecerdasan, inovasi, dan prestasi.
4. Mengoptimalkan potensi dan kemampuan generasi muda.
5. Memupuk semangat dan jiwa kewirausahaan sosial pada generasi muda agar dapat mandiri dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial.²²

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan utama Karang Taruna adalah memusatkan perhatian pada upaya meningkatkan kesejahteraan sosial. Hal ini mencakup pengembangan kualitas sumber daya manusia, terutama generasi muda, serta mengembangkan usaha dan membangun

²² "Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019" <https://peraturan.bpk.go.id/>, diakses pada 15 Maret 2023, pukul 22.00 WIB.

kemitraan yang bertujuan dan mendukung pencapaian kemandirian.

c) Tugas Karang Taruna

Karang Taruna sebagai wadah para pemuda dalam berorganisasi memiliki tugas yang telah diatur dalam Pasal 6 Permensos 77/2010, sebagaimana berikut:

1. Memprediksi dan menghindari terjadinya masalah kesejahteraan sosial, terutama pada generasi muda.
2. Melaksanakan upaya kesejahteraan sosial melalui rehabilitasi, perlindungan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan pelatihan bagi seluruh anggota masyarakat, terutama generasi muda.
3. Meningkatkan aktivitas ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa secara produktif.
4. Mengembangkan, memperkuat, dan menjaga kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap anggota masyarakat, khususnya generasi muda, untuk berperan aktif dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.
5. Mengembangkan, memperkuat, dan menjaga kebijaksanaan lokal.
6. Melestarikan dan menguatkan semangat nasionalisme, keberagaman yang bersatu, dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia..²³

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas Karang Taruna adalah mencegah terjadinya masalah sosial. Misi Karang Taruna juga melibatkan membantu pemerintah desa atau kelurahan dalam

²³ "Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Pasal 6 Nomor 77 Tahun 2010" <https://peraturan.bpk.go.id/>, diakses pada 16 Maret 2023, pukul 01.00 WIB.

mencegah timbulnya masalah yang dapat dicegah dengan melaksanakan kegiatan positif yang diselenggarakan dalam organisasi. Kegiatan tersebut telah dikonsultasikan dengan pemerintah desa atau kelurahan terkait. Dalam mendukung pemerintahan desa atau kelurahan, anggota Karang Taruna harus memiliki semangat yang tinggi dalam menjalankan tanggung jawab nyata yang tidak boleh dianggap remeh.

d) Fungsi Karang Taruna

Berdasarkan pasal 17 Permendagri 5/2007 ada dua pokok fungsi dari Karang Taruna, yaitu:

1. Pengembangan kreatifitas remaja, pencegahan kenakalan, penyalahgunaan obat terlarang (narkoba) bagi remaja.
2. Penanggulangan masalah-masalah sosial, baik secara preventif, rehabilitative, dalam rangka pencegahan kenakalan remaja, penyalahgunaan obat terlarang (narkoba) bagi remaja.²⁴

Dari kegiatan di atas dapat dilihat bahwa organisasi Karang Taruna hadir untuk mengatasi masalah sosial yang dihadapi oleh generasi muda dan memastikan kesejahteraan mereka. Tentunya ketika ada permasalahan seperti diatas tidak mudah untuk diselesaikan, negara juga memiliki perannya sendiri untuk membantu menyelesaikannya jika dirasa permasalahan sosial yang muncul cukup kompleks dengan kata lain Karang Taruna bekerja sama dengan pemerintah desa/kelurahan. Tujuan dari keberadaan Karang Taruna adalah untuk mendorong pemuda dalam menjalin hubungan sosial dengan orang lain dan mengurangi permasalahan yang dapat menghambat masa depan mereka. Pemuda menjadi anggota organisasi Karang Taruna yang memiliki tujuan yang jelas dan tidak merugikan pihak manapun. Menjadi anggota

²⁴ "Peraturan Menteri Dalam Negeri Pasal 17 Nomor 5 Tahun 2007" <https://peraturan.bpk.go.id/>, diakses pada 16 Maret 2023, pukul 01.00 WIB.

Karang Taruna tidak sulit tetapi menyenangkan baik secara mental maupun fisik karena terus bergerak.

e) Keanggotaan Karang Taruna

Keanggotaan di Karang Taruna menganut sistem keanggotaan pasif, artinya semua pemuda di desa/wilayah Kelurahan atau masyarakat adat sejenis berusia antara 11 sampai 45 tahun dan selanjutnya disebut warga Karang Taruna. Setiap anggota generasi muda Karang Taruna memiliki hak dan kewajiban yang sama tanpa memandang ras, golongan, suku dan budaya, jenis kelamin, status sosial, pandangan politik dan agama. Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa keanggotaan di Karang Taruna bersifat otomatis untuk semua pemuda di desa/Kelurahan tanpa membedakan ras, agama, maupun jenis kelamin.²⁵

f) Manfaat Mengikuti Organisasi Karang Taruna

Berikut keuntungan bergabung dengan organisasi Karang Taruna:²⁶

1. Membangun Karakter Positif

Kegiatan yang harus dilakukan selalu tugas yang menumbuhkan karakter positif dari semua anggota. Selain kesempatan untuk berkembang lebih jauh dalam kehidupan sosial, kaum muda terus dihadapkan pada tantangan untuk bertindak secara positif. Hal ini merupakan salah satu cara untuk meminimalisir tindak kriminalitas di kalangan anak muda.

²⁵ Meuraksa and Saputra, *Peranan Karang Taruna...* h. 15.

²⁶ Shiane Artha Juwita, *Buku Pegangan Karang Taruna: Manajemen Organisasi Hingga Pengelolaan Ekonomi Produktif*, (Hijaz Pustaka Mandiri, 2019), h. 13.

2. Memperbanyak Relasi

Melakukan berbagai kegiatan yang beragam merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hubungan dengan orang lain. Sebagai contoh, jika ingin melaksanakan suatu kegiatan yang membutuhkan dana yang besar, dapat mencari sponsor dan donatur. Dengan demikian, baik Karang Taruna maupun pihak-pihak terkait dapat saling mendapatkan manfaat.

3. Mempererat Tali Persaudaraan

Dalam kegiatan sehari-hari, sering kali muncul berbagai masalah yang kemudian diselesaikan secara kolektif dengan sikap tenang, mencari solusi tanpa saling menyalahkan, karena sudah terbiasa bekerja bersama. Akibatnya, anggota Karang Taruna merasakan ikatan kekeluargaan dan persaudaraan. Baik dalam kebahagiaan maupun kesedihan, perasaan itu dirasakan bersama-sama.

4. Meminimalisir Kejahatan

Kejahatan adalah hal yang sudah umum terjadi, sehingga upaya yang signifikan harus dilakukan untuk mencegah kejahatan sebelum itu terjadi. Keberadaan Karang Taruna menjadi salah satu upaya dalam memberantas hal-hal tersebut. Organisasi ini aktif dalam melaksanakan berbagai kegiatan positif untuk mencegah anggotanya terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak seharusnya. Selain itu, Karang Taruna juga memberikan informasi dan melibatkan masyarakat secara terus-menerus dalam kegiatan seperti olahraga dan perlombaan. Kegiatan Karang Taruna menyibukkan masyarakat dengan kegiatan positif, sehingga kegiatan negatif tidak boleh dilakukan.

5. Berlatih Menjadi Pengusaha

Solidaritas dan tanggung jawab yang tinggi menjadi prinsip utama dalam organisasi Karang Taruna. Banyaknya program kerja yang dijalankan juga memerlukan sumber daya yang signifikan. Semua anggota Karang Taruna mau tidak mau berpikir untuk menggalang dana melalui cara-cara wirausaha, seperti membuat kerajinan tangan yang berharga tetapi tidak menyisakan banyak modal, atau menjual makanan ringan dan menitipkannya di warung. Selain berlatih berwirausaha, penjualan hasil sendiri meningkatkan pendapatan organisasi. Entah dengan cara apapun, organisasi perlu mengelola keuangan mereka secara pintar dan menutup kekurangannya.

g) Klasifikasi Karang Taruna

Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna Pasal 18 menyebutkan bahwa Klasifikasi Karang Taruna, terdiri atas:

- a. Karang Taruna Tumbuh, menggambarkan situasi di mana Karang Taruna secara formal telah terbentuk dan memiliki kepengurusan, tetapi kegiatan yang dilakukan masih sederhana, bersifat rekreatif, dan belum memiliki rencana yang terarah.
- b. Karang Taruna Berkembang, merujuk pada Karang Taruna yang telah memiliki struktur organisasi dan administrasi yang teratur, dengan mekanisme dan tata kerja yang sistematis.
- c. Karang Taruna Maju, menggambarkan Karang Taruna yang secara keseluruhan telah berjalan dengan baik dalam hal organisasi, administrasi, pengelolaan kepengurusan, dan program-programnya yang teratur, berkelanjutan dan memiliki prospek yang jelas.

- d. Karang Taruna Percontohan, merujuk pada Karang Taruna yang telah mencapai tingkat keberhasilan yang lebih tinggi. Organisasi ini memiliki struktur organisasi, administrasi, pengelolaan kepengurusan, dan program-program yang teratur, berkelanjutan, dan memiliki prospek yang jelas. Selain itu, Karang Taruna ini juga telah mengembangkan program-program yang mendorong generasi muda di lingkungannya untuk aktif berpartisipasi dalam pembangunan nasional yang dibutuhkan oleh lingkungan tersebut.²⁷

Dalam penelitian ini, Karang Taruna Kecamatan Cengkareng termasuk dalam jenis klasifikasi Karang Taruna Percontohan, dimana Karang Taruna tersebut sudah mempunyai kepengurusan dan program-program yang teratur dan sudah ada sejak lama.

3. Usaha Ekonomi Produktif

a) Pengertian Usaha Ekonomi Produktif

Krisis moneter yang berkelanjutan telah mengubah pandangan Indonesia terhadap kebijakan ekonomi, dengan fokus pada upaya mengatasi masalah ekonomi seperti pengangguran dan kemiskinan melalui pendekatan ekonomi kerakyatan yang terpadu, seperti Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Tujuan dari pemberdayaan usaha kecil ini adalah untuk membangun dasar ekonomi yang kuat serta mengatasi masalah ekonomi yang masih dihadapi oleh kelompok ekonomi menengah ke bawah. Usaha kecil menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menyebutkan bahwa:

²⁷ "Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 Pasal 18" <https://peraturan.bpk.go.id/>, diakses pada 31 Mei 2023, pukul 13.00 WIB.

“Usaha Kecil adalah Usaha Ekonomi Produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar”.²⁸

Usaha Ekonomi Produktif (UEP) merupakan langkah atau aktivitas yang dilakukan oleh Rumah Tangga dan kelompok Usaha Ekonomi/Pokta/Gapokta/Koperasi/Koperasi Tani/KUD di sektor ekonomi dengan tujuan meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan ketahanan pangan masyarakat, serta melindungi sumber daya lokal. Sementara itu, kegiatan Usaha Ekonomi Produktif merupakan usaha untuk memberdayakan masyarakat dengan memberikan dukungan modal usaha untuk usaha ekonomi produktif dan bantuan modal dalam pembelian peralatan pengolahan produk organik (APO). Tujuannya adalah meningkatkan ketersediaan pangan bagi rumah tangga yang menghadapi ketidakamanan pangan atau dalam kondisi kemiskinan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan ketersediaan pangan bagi rumah tangga yang tidak memiliki keamanan pangan atau berada dalam kondisi miskin, terutama di wilayah pedesaan dan perkotaan.²⁹

Usaha Ekonomi Produktif (UEP) adalah komponen dari program produktif dan kreatif dalam Karang Taruna, sebuah organisasi sosial. UEP menjadi wadah untuk mengembangkan kewirausahaan,

²⁸ “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah” <http://www.bi.go.id/>, diakses pada 26 Maret 2023, pukul 21.00 WIB.

²⁹ “Usaha Ekonomi Produktif” <https://dkpp.jabarprov.go.id/>, diakses pada 26 Maret 2023, pukul 21.00 WIB.

terutama di kalangan generasi muda. Tujuan dari optimalisasi UEP adalah agar usaha ini dapat beroperasi dengan lebih teratur dan memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi masyarakat pedesaan, terutama bagi kaum muda.

b) Tujuan Usaha Ekonomi Produktif

1. Meningkatkan mutu kehidupan individu yang mengalami Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).
2. Memperkuat peran dalam upaya meningkatkan industrialisasi, mempercepat transfer teknologi, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan memperkuat lembaga-lembaga terkait.
3. Meningkatkan peran masyarakat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan daya saing, dan meningkatkan pendapatan bagi kelompok miskin.
4. Meningkatkan pemberdayaan dan kualitas masyarakat di wilayah pedesaan sebagai aset sosial melalui kerjasama jaringan yang memperkuat posisi dalam negosiasi.
5. Memberikan dukungan yang kuat untuk pembentukan dan pengembangan klaster industri yang berbasis teknologi, serta meningkatkan upaya dalam mengadopsi teknologi yang sesuai.
6. Program pengembangan komoditas andalan daerah.

Pelaksanaan Usaha Ekonomi Produktif memiliki kesamaan dengan program lainnya dalam hal perencanaan dan pengawasan. Langkah-langkah ini dijalankan untuk memastikan bahwa program siap dilaksanakan dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Agar Program Usaha Ekonomi Produktif dapat berjalan efektif dan

berkelanjutan, Karang Taruna menggariskan tiga strategi pengelolaan program melalui pelaksanaan 1) Pemberdayaan, 2) Pelatihan dan 3) Pengembangan.³⁰

Kegiatan Ekonomi Produktif umumnya disesuaikan dengan potensi lingkungan dan kemampuan masyarakat, seperti kerajinan, konveksi, produk pertanian, bengkel, kelompok usaha, peternakan, dan pertanian. Dalam Pedoman Usaha Ekonomi Produktif (Program Pengolahan Lahan Kritis dan Sumberdaya Berbasis Masyarakat).³¹ Sugeng Budi Harsono menyebutkan mekanisme pengelolaan Usaha Ekonomi Produktif diwujudkan dengan perencanaan, pelaksanaan dan realisasi.³²

Strategi program usaha ekonomi produktif melibatkan upaya dalam menyediakan fasilitas, meningkatkan potensi, serta mendukung dan mengarahkan pengembangan usaha. Sementara itu, pembinaan melibatkan memberikan motivasi, memperkuat, dan memperluas jaringan. Pengembangan usaha dilakukan melalui peningkatan sumber daya manusia, pengembangan kemitraan, dan perluasan akses ke modal.³³

c) Kriteria Usaha Ekonomi Produktif

Adapun kriteria untuk usaha kecil berdasarkan surat edaran Bank Indonesia kepada Bank Umum di Indonesia No.3/9BKr tanggal 17 Mei 2001 adalah sebagai berikut:

³⁰ “Usaha Ekonomi Produktif” <http://karangtarunabanten.com/>, diakses pada 26 Maret 2023, pukul 21.50 WIB.

³¹ Kementerian Dalam Negeri Direktorat Jendral Bina Pembangunan Daerah, *Pedoman Usaha Ekonomi Produktif (Program Penanganan Lahan Kritis dan Sumber Daya Berbasis Masyarakat*, (Jakarta: Kementerian Dalam Negeri Direktorat Jendral Bina Pembangunan Daerah, 2013), h.11.

³² Sugeng Budiharsono, *Pedoman Usaha Ekonomi Produktif*, (Presentasi. Jakarta, 2013), h. 11.

³³ Olii, Popoi, dan Bahsoan, *Analisis Program...* h. 5.

- 1) Memiliki kekayaan neto maksimum sebesar Rp. 200.000.000 (dua ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
- 2) Mencapai hasil penjualan tahunan maksimum sebesar Rp. 1.000.000.000 (satu miliar rupiah).
- 3) Pemiliknya terbatas pada warga Negara Indonesia.
- 4) Operasional secara independen, tidak menjadi anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikendalikan, atau terafiliasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar.
- 5) Berbentuk entitas bisnis perorangan, entitas bisnis tanpa badan hukum, atau entitas bisnis dengan badan hukum, termasuk koperasi.³⁴

Secara keseluruhan, Usaha Ekonomi Produktif merujuk pada kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk menghasilkan dan meningkatkan potensi yang ada, dengan tujuan mencapai tingkat kesejahteraan yang optimal dan memenuhi kebutuhan hidup. Kegiatan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) biasanya disesuaikan dengan potensi lingkungan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat, seperti produksi kerajinan tangan, industri konveksi, produk pertanian, bengkel, kelompok usaha, pengepakan, dan sektor pertanian.

d) Indikator Keberhasilan Usaha Ekonomi Produktif

Menurut Kementerian Sosial RI, indikator keberhasilan dari terlaksananya program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek administrasi.

³⁴ A Kwartono, *Analisis Usaha Kecil dan Menengah*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2007), h. 12.

- 1) Indikator keberhasilan aspek ekonomi:
 - a. Terjadi peningkatan pendapatan/penghasilan dalam penjualan.
 - b. Terjadi peningkatan hasil usaha.
 - c. Kebutuhan dasar sehari-hari dapat terpenuhi melalui pendapatan yang diperoleh dari aktivitas penjualan.
 - d. Memiliki tabungan di bank.
- 2) Indikator keberhasilan aspek sosial:
 - a. Tumbuhnya kepercayaan diri dalam mengelola usaha.
 - b. Semakin meningkatnya peran sosial di masyarakat.
 - c. Semakin nyaman dalam berinteraksi dengan masyarakat/pelanggan.
 - d. Semakin berani dalam mengambil keputusan terkait usaha dan kehidupan.
 - e. Semakin aktif dalam kegiatan masyarakat di lingkungan.
- 3) Indikator keberhasilan aspek administrasi:
 - a. Memiliki proposal usaha yang dikelola untuk membuat surat izin usaha.
 - b. Memiliki pembukuan keuangan.
 - c. Memiliki arsip bukti-bukti pengeluaran dan pemasukan dana.
 - d. Membuat laporan perkembangan usaha.³⁵
4. Kesejahteraan Masyarakat
 - a) Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Secara umum, kondisi sejahtera sering dikaitkan dengan istilah kesejahteraan sosial (*sosial welfare*) sebagai kondisi dimana kebutuhan

³⁵ "Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Tahun 2013" <https://peraturan.bpk.go.id/>, diakses pada 31 Mei 2023, pukul 13.00 WIB.

material dan non-material telah terpenuhi. Menurut Midgley, kesejahteraan sosial diartikan sebagai “*a condition or state of human well-being*”. Artinya, kondisi sejahtera dapat terjadi jika kehidupan manusia yang aman dan bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, dan pendapatan dapat terpenuhi, serta jika manusia mendapatkan perlindungan dari resiko-resiko utama yang mengancam kehidupannya.³⁶

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap orang memiliki kemampuan manajemen yang berbeda dalam menghadapi berbagai masalah, termasuk masalah sosial. Kemampuan untuk mengelola setiap masalah yang timbul menjadi faktor kunci dalam mencapai tingkat kesejahteraan individu.³⁷

Kesejahteraan Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat merupakan prasyarat untuk terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negaranya, agar dapat hidup dan berkembang dengan baik, sehingga dapat memenuhi kewajiban sosialnya. Berdasarkan Undang-Undang di atas bahwa ukuran kesejahteraan dapat dinilai atas dasar kinerja individu atau usaha kelompok untuk memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya.

b) Tujuan Kesejahteraan Sosial

Tujuan kesejahteraan sosial berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Pasal 3 adalah:

³⁶ J Midgley, *Social Development the Developmental Perspective in Social Welfare*, (London: Sage Publication Ltd, 2000).

³⁷ Nur Ilham, “Implementasi Program Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Suku Dinas Sosial Jakarta Barat dalam Peningkatan Kesejahteraan Fakir Miskin di Kecamatan Tambora” (Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021) h. 53-54.

- a. Memperbaiki tingkat kesejahteraan, mutu hidup, dan keberlanjutan kehidupan.
- b. Mengembalikan fungsi sosial untuk mencapai kemandirian.
- c. Memperkuat ketahanan sosial masyarakat dalam pencegahan dan penanganan isu-isu kesejahteraan sosial.
- d. Meningkatkan kapabilitas, kesadaran, dan tanggung jawab sosial sektor bisnis dalam menyelenggarakan program-program kesejahteraan sosial secara institusional dan berkelanjutan.
- e. Peningkatan mutu manajemen dalam penyelenggaraan program-program kesejahteraan sosial.³⁸

Secara mendasar, untuk memahami realitas kesejahteraan, terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab ketimpangan kesejahteraan. Beberapa faktor yang terlibat termasuk: (1) struktur sosial dan ekonomi di dalam keluarga atau masyarakat, (2) struktur ekonomi khusus dalam industri yang menjadi dasar aktivitas produktif di dalam keluarga atau masyarakat, (3) potensi daerah yang mencakup sumber daya alam, lingkungan, dan infrastruktur yang mempengaruhi perkembangan struktur aktivitas produktif, dan (4) kondisi kelembagaan yang membentuk jaringan produksi dan pemasaran di tingkat lokal, regional, dan global.³⁹ Kesejahteraan sosial sedikitnya mengandung empat makna antara lain:

- a. Kesejahteraan sosial sebagai kondisi sejahtera (*well-being*).
- b. Pelayanan sosial sebagai bentuk kesejahteraan sosial.
- c. Tunjangan sosial sebagai komponen kesejahteraan sosial, terutama diberikan kepada individu yang hidup dalam kondisi

³⁸“Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Masyarakat” <https://peraturan.bpk.go.id/>, diakses pada 16 Maret 2023, pukul 02.00 WIB.

³⁹ Meuraksa and Saputra *Peranan Karang Taruna...* h. 17-18.

kemiskinan.

- d. Proses atau usaha yang direncanakan oleh individu, lembaga sosial, masyarakat, dan pemerintah untuk meningkatkan standar hidup dan menyediakan layanan sosial, merujuk pada konsep kesejahteraan sosial.

Kesejahteraan sosial memainkan peran yang signifikan dalam masyarakat. Kegiatan kesejahteraan sosial bertujuan untuk mengatasi atau mengurangi dampak yang timbul akibat perubahan sosial dan ekonomi, mencegah konsekuensi negatif dari pembangunan, serta menciptakan kondisi yang mendorong pertumbuhan kesejahteraan masyarakat. Fungsi kesejahteraan sosial tersebut antara lain:

- a. Fungsi Pencegahan (*Preventive*)
- b. Fungsi Penyembuhan (*Curative*)
- c. Fungsi Pengembangan (*Development*)
- d. Fungsi Penunjang (*Support*).⁴⁰

Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat yang lebih baik memerlukan kerjasama, baik pemerintah, sektor swasta, organisasi masyarakat maupun individu-individu dalam masyarakat. Program kebijakan yang holistik dan terpadu, didukung dalam upaya partisipatif dan peningkatan kapasitas dapat membantu meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat.

c) Indikator Kesejahteraan Sosial

Menurut Badan Pusat Statistik guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain:⁴¹

⁴⁰ Hanawi dan Lestari, *Peran Karang Taruna...* h. 6.

⁴¹ “Indikator Kesejahteraan Menurut Badan Pusat Statistik” <https://www.bps.go.id/>, diakses pada 18 Juni 2023, pukul 02.30 WIB.

- a. Peningkatan ekonomi;
- b. Peningkatan gizi masyarakat, dan;
- c. Peningkatan sosial.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk menghimpun data dan melaksanakan studi berdasarkan temuan mereka. Dalam konteks penelitian, metode ini memiliki peran yang sangat krusial dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode penelitian:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, yang merupakan suatu metode penelitian di mana hasilnya tidak dapat diperoleh melalui penggunaan statistik atau perhitungan matematis. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif, yang berarti menganalisis data yang umumnya diperoleh melalui penelitian secara rinci dan mendalam.⁴² Menurut Sugiono, bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik mengumpulkan data dilakukan secara triangulasi (gabungan data), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴³

Dalam penelitian Peran Karang Taruna dalam Usaha Ekonomi Produktif guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Rawa Buaya Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat akan mendeskripsikan kegiatan peran Karang Taruna di Kelurahan Rawa

⁴² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Cakra Books, 2014), h. 9

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 1.

Buaya Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat, program yang dilakukan Karang Taruna dalam Usaha Ekonomi Produktif di Kelurahan Rawa Buaya Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat, serta dampak Usaha Ekonomi Produktif guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Rawa Buaya Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Rawa Buaya Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat. Waktu penelitian kurang lebih selama 6 bulan terhitung dari bulan Desember 2022 sampai dengan Mei 2023.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memiliki peran yang penting dalam memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk memberikan jawaban dan solusi dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data yang paling penting di banyak bidang penelitian, terutama dalam ilmu fisika dan teknik, misalnya pengamatan hasil percobaan, perilaku model, kinerja bahan. Ini juga berguna dalam ilmu sosial, di mana orang dan aktivitasnya dipelajari.⁴⁴ Penelitian menggunakan teknik observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Penulis melakukan pengamatan serta mencatat apa saja yang dilakukan terhadap program Usaha Ekonomi Produktif yang dilakukan oleh Karang Taruna di

⁴⁴ Ahmad Mustamil Khoiron dan Adhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), h. 121.

Kelurahan Rawa Buaya Kecamatan Cengkayang Kota Jakarta Barat.

b. Wawancara

Menurut Bogdan dan Biklen, wawancara adalah percakapan terfokus, biasanya antara dua orang (dan terkadang lebih), yang dilakukan oleh satu orang untuk memperoleh informasi.⁴⁵ Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang dapat menjawab permasalahan penelitian. Informasi yang diperoleh dalam wawancara lebih mendalam karena mampu menelaah pemikiran atau pendapat secara detail. Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana fokus pada unsur 5W+1H tanpa berkembang menjadi pertanyaan pokok lainnya, sehingga berlangsung relatif singkat karena pembahasannya sesuai dengan topik penelitian.⁴⁶

Wawancara dilakukan terhadap 5 informan UEP, 5 pengurus Karang Taruna dan 2 penerima manfaat. Penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber sesuai dengan petunjuk yang telah ditulis sebelumnya dan penulis melakukan pencatatan dan mendokumentasikan hasil wawancara yang dilakukan yang kemudian dianalisis sebagai sumber informasi dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengambil informasi tentang masalah atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulensi rapat, dan agenda. Dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk melakukan kontak dengan pelaku atau sebagai partisipan yang terlibat dalam suatu peristiwa sejarah masa lalu.⁴⁷ Informasi yang diperoleh

⁴⁵ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h.119.

⁴⁶ Nurandini, *Pemberdayaan Masyarakat...* h. 11.

⁴⁷ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Realitions dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 221.

dalam penelitian ini berupa rekaman, dokumentasi dan foto-foto yang diperoleh dalam penelitian ini.

4. Sumber Data

Bila dilihat dari sumbernya, teknik pengumpulan data dibagi menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

Sumber utama dan jenis data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan subjek, serta ekspresi, sikap, dan pemahaman yang menjadi dasar utama untuk menginterpretasikan data. Data tersebut diperoleh melalui catatan lapangan, foto, atau jika memungkinkan dengan menggunakan alat perekam dan observasi yang mendalam oleh peneliti. Pada penelitian ini, data primer yang didapatkan peneliti dengan survei langsung ke lokasi penelitian dan melakukan wawancara kepada pengurus Karang Taruna Kecamatan Cengkareng, pengurus UEP serta masyarakat penerima manfaat.

b. Data Sekunder

Penelitian ini memanfaatkan berbagai sumber tertulis yang tersedia untuk mencapai kesuksesan penelitian yang maksimal. Sumber-sumber tersebut meliputi buku, literatur, internet, surat kabar, jurnal ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lembaga yang terkait dengan topik penelitian ini. Dengan mengoptimalkan penggunaan sumber-sumber tersebut, penelitian ini dapat menghasilkan pemahaman dasar yang kuat secara teoritis dan metodologis untuk melaksanakan penelitian yang memadai.⁴⁸

5. Teknik Analisis Data

Metode analisis data melibatkan penggunaan bahan penelitian

⁴⁸ Lisa Harrison, *Metodologi Penelitian Politik*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 35.

yang telah terkumpul dan tugas peneliti selanjutnya adalah mengklasifikasikan fakta, menjelaskan, dan mengorganisasikan data dengan tujuan agar analisisnya dapat dilakukan dengan akurat. Hasil dari langkah ini yang dijabarkan dalam soal dapat dikonfirmasi, dipastikan, ditolak atau diubah.⁴⁹ Analisis data dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data melibatkan pengumpulan informasi di tempat penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan penentuan strategi pengumpulan data yang sesuai dan menetapkan fokus untuk langkah pengumpulan data berikutnya.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses dalam penelitian kualitatif yang melibatkan pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan tertulis di lapangan. Proses reduksi data ini dilakukan selama tahapan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, saya mereduksi data yang didapat dari objek penelitian yaitu pengurus Karang Taruna Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat.

c. Penyajian Data

Penyajian data merujuk pada kumpulan informasi yang terstruktur yang berfungsi sebagai sumber potensial untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan.

d. Verifikasi

Setelah proses minimalisasi dan klasifikasi data selesai, langkah berikutnya adalah verifikasi. Verifikasi dilakukan untuk memeriksa

⁴⁹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, "*Dasar Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 77-78.

kembali data yang telah terkumpul guna memastikan kebenarannya dan memastikan data tersebut dapat dipertanggungjawabkan serta digunakan untuk membuat kesimpulan.⁵⁰

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan skripsi, maka perlu disusun sistematika penulisan. Adapun sistematika yang akan diuraikan adalah sebagai berikut:

BAB I, Bab ini menerangkan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II, Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum Kelurahan Rawa Buaya meliputi, kondisi geografis, kondisi demografis dan kondisi sosial keagamaan. Serta profil Karang Taruna Kecamatan Cengkareng, meliputi visi dan misi Karang Taruna Kecamatan Cengkareng, struktur organisasi Karang Taruna Kecamatan Cengkareng dan program kerja Karang Taruna Kecamatan Cengkareng.

BAB III, Bab ini membahas tentang program-program Usaha Ekonomi Produktif Karang Taruna Kecamatan Cengkareng meliputi, kepengurusan program, jenis-jenis pelatihan, pelatihan sablon dan pelatihan budidaya ikan air tawar.

BAB IV, Bab ini membahas tentang pelaksanaan Usaha Ekonomi Produktif oleh Karang Taruna guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meliputi peran Karang Taruna dalam Usaha Ekonomi Produktif, tahapan pelaksanaan Usaha Ekonomi Produktif, serta dampak Usaha Ekonomi Produktif terhadap subjek dampingan.

⁵⁰ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 339.

BAB V, Bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan penulis.

Kemudian pada bagian akhir penulis mencantumkan daftar pustaka sebagai referensi penulisan skripsi ini beserta lampiran-lampiran.